

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Pembinaan sendiri merupakan suatu bagian dari sebuah pendidikan.

Pendidikan adalah bimbingan dari pendidik terhadap yang peserta didik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Adanya pendidikan maka diharapkan manusia bisa berguna bagi kemaslahatan alam.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pembelajaran, pembinaan dan pelatihan.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting diberikan kepada setiap peserta didik, karena dalam sebuah pendidikan terdapat unsur

---

<sup>1</sup> Selly Selfiyannah, *Pembinaan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3 September 2012, h.195

<sup>2</sup> Hefny Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 32.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), h. 19

pembinaan dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan peserta didik.

Di zaman sekarang dengan teknologi yang semakin maju dan canggih, menuntut semua kalangan manusia yang menggunakannya terutama dari kalangan muda harus mampu bersaing di kehidupan yang serba modern ini. Akan tetapi, kebanyakan dari kalangan muda tersebut terlena dengan kehidupan duniawi. Sehingga, tidak sedikit dari mereka melupakan masalah yang berhubungan dengan kehidupan akhirat, baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun yang berhubungan dengan akhlak terhadap diri sendiri ataupun terhadap sesama dan lingkungan.

Seiring berkembangnya zaman, banyak kita lihat permasalahan mengenai akhlak ataupun tingkah laku dikalangan pelajar. Contohnya saja seperti masih ada yang suka berbicara kotor, berbohong, terjadinya tawuran pelajar, sering membuat keributan di kelas, hingga pergaulan bebas. Banyak sekali di luar sana pemberitaan yang muncul baik itu di televisi, koran ataupun media masa lainnya mengenai kenakalan remaja seperti tawuran dan pergaulan bebas. Melihat beberapa permasalahan yang sering terjadi penting adanya pembinaan akhlak bagi setiap peserta didik. Karena akhlak laksana mutiara dalam kehidupan, dan akhlak lah yang membedakan makhluk Allah yang bernama manusia, dengan makhluk yang lainnya.

Akhlak yang mulia akan membuat manusia bahagia dalam hidupnya. Begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia, Rasulullah Saw telah menggambarkan mengenai pembinaan akhlak, ataupun pengajaran yang baik

dengan cara yang baik pula kepada peserta didik, sebagaimana yang termuat pada QS.Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Pakar tafsir dan hukum, al-Qurthubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran.<sup>4</sup> Rasulullah Saw merupakan contoh teladan yang baik bagi setiap manusia. Oleh sebab itu, keteladanan merupakan faktor dominan dan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan.

Selain itu Allah Swt menjelaskan dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam hadits nabi riwayat Bukhari no. 3065 juga telah disebutkan, orang-orang yang paling baik diantara kamu ialah yang lebih baik budi pekertinya.<sup>5</sup>

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Berdasarkan hadits tersebut dapat diketahui bahwa seseorang itu dinilai dari akhlnaknya, manusia yang paling baik ialah mereka yang baik perbuatannya. Akhlnak yang baik menjadi barometer untuk menjadi sebaik-baik manusia.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol.10* ,h. 440

<sup>5</sup> Fachruddin, Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul*, (Jakarta: Bumu Aksara, 1996), h. 230

Bahkan, Nabi Muhammad Saw diutus ke bumi ini pun untuk menyempurnakan akhlak.

Di sekolah yang berbasis agama tidak hanya sekedar memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi juga harus melatih dan membina para peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, karena setiap pengajar atau pendidik menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik bagi setiap peserta didiknya. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan oleh Tirmidzi juga dijelaskan pentingnya akhlak yang baik bagi setiap orang.<sup>6</sup>

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبَعِّضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

Akhlak yang baik adalah pemberat timbangan orang mukmin di hari kiamat nanti. Allah menyukai hal tersebut, dan Dia membenci seseorang yang suka mengucapkan kata-kata kotor dan keji. Nabi Muhammad Saw menjanjikan kepada orang-orang yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, bahwa mereka pada hari kiamat nanti akan bersama baliu di Jannah (surga).<sup>7</sup> Akhlakul karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat,

<sup>6</sup> Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Penerjemah: Solihin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 414.

<sup>7</sup> Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Akhlak Islami Si Buah Hati*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 10.

dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah Swt dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya.

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Pembinaan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk, menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Seorang guru memiliki tiga tugas utama, yaitu membaca, mengenal, dan berkomunikasi. Selain daripada itu guru juga mempunyai fungsi dan manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Membina adalah berupaya dengan sungguh sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing, dan kemudian membina murid tersebut.<sup>8</sup>

Upaya guru untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik sangat penting. Guru merupakan seorang figur yang digugu dan ditiru, dan seorang guru tidak sekedar mendidik tetapi juga membina peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan cara menjadikan diri kita sebagai seorang guru dengan tauladan yang baik, memberikan perhatian khusus, memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak mulia, dan tentunya seorang guru harus

---

<sup>8</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 33

sabar dalam mendidik. Adanya pembinaan-pembinaan tersebut diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin terhadap lingkungan masyarakat, dengan begitu akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang selalu menghargai orang lain, dan memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebuah pendidikan sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap anak, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam aspek sikap dan tingkah laku yang merupakan aspek terpenting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Selama ini pendidikan akhlak telah diberikan atau diberlakukan oleh setiap sekolah sejak pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat tinggi di universitas. UUD 1945 juga telah mengatur tentang pendidikan moral untuk peserta didik, yang termuat pada Pasal 31 Ayat (3), menyebutkan bahwa "*Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa*". Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam UUD Pasal 31 ayat (3) tersebut, maka pendidikan tentang moral dan pembinaan akhlak mulia sangatlah penting untuk diajarkan kepada setiap peserta didik.

Syeikh Naquib Al-Attas berpendapat mengenai metode pendidikan, ia mengatakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses penanaman adab ke dalam diri manusia. Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan nilai-nilai kesopanan kepada peserta didik, karena apa artinya pendidikan yang hanya mengedepankan aspek kognitif ataupun aspek psikomotoriknya saja, akan

tetapi tidak diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan sikap atau tingkah laku yang baik.<sup>9</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala kecamatan Anjir Muara menjadi lokasi penelitian saya. Dari hasil observasi awal yang telah saya lakukan, di madrasah ini telah melaksanakan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya, dan perilaku siswa/i cukup sopan, contohnya setiap kali bertemu guru menyapa dan bersalaman. Meskipun perilaku peserta didiknya cukup baik, namun masih ada berbagai permasalahan tentang akhlak peserta didik di madrasah ini, dimana masih ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Contohnya cara berpakaian yang tidak sesuai peraturan, masih ada sebagian peserta didik yang sering terlambat, dan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran. Oleh karena itu masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi peserta didik. Adanya pembinaan akhlak agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas yang mana pada masa itu peserta didik menginjak masa remaja. Masa remaja yang disebut juga masa pubertas, masa antara anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini peserta didik mulai mencari jati diri mereka, banyak sekali yang dialami oleh peserta didik dan mereka rentan akan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu

---

<sup>9</sup> Abdul Ghoni, *Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, 2017, jurnal lentera, vol.3 no.1, h. 206

mereka harus pintar memilah dan memilih komunitas pergaulan, agar dapat menjaga diri dan tidak masuk dalam pergaulan yang tidak bermanfaat.

Upaya dalam pembinaan akhlak merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, dan kualitas Pendidikan Agama Islam tersebut. Seluruh guru berkewajiban untuk membina akhlak peserta didiknya, terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam. Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan Pendidikan Agama kepada peserta didiknya tetapi juga menerapkan sikap-sikap agamis kepada peserta didiknya. Pembinaan akhlak sangat berpengaruh terhadap masa depan peserta didik, agar ia nantinya menjadi pribadi yang berkualitas, mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka penulis memandang penelitian ini layak untuk diadakan dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Mengawasi perilaku peserta didik agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, kalau ia melakukan kesalahan mereka harus di serahkan bahkan diberi hukuman asalkan yang bersifat mendidik.
- b. Mengaktifkan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.<sup>10</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dalam pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>11</sup> Dalam hal ini yang dimaksud penulis dengan pembinaan akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar oleh seorang guru dalam membentuk anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, yaitu dengan pembiasaan, keteladanan dan pengembangan diri.

## 3. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamidz* yang artinya adalah “Murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam

---

<sup>10</sup> Mujahiddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Kalam mulia, 2002), h. 34

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 135

bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>12</sup> Dalam hal ini yang dimaksud penulis dengan peserta didik ialah seseorang yang memerlukan pendidikan baik itu pendidikan umum atau Pendidikan Agama, guna menjadikan ia pribadi yang lebih baik dan pribadi yang lebih maju.

Jadi, yang dimaksud dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala**, meliputi: Sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dan bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala**, dengan sub fokus meliputi:

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2002), h. 77.

1. Sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala
2. Bentuk pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala
2. Mengetahui bentuk pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Melihat perkembangan zaman dan arus globalisasi dewasa ini yang telah banyak memberikan perubahan serta pergeseran terhadap eksistensi nilai-nilai keagamaan pada umumnya. Tidak sedikit dari masyarakat pada umumnya yang terlena dengan arus globalisasi yang membuat mereka hanya mementingkan aspek duniawi semata, lebih khusus pada kalangan pelajar. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sangat lah penting bagi peserta didik, tetapi juga harus diimbangi dengan penguasaan terhadap ilmu-ilmu keagamaan, dan penanaman akhlakul karimah. Banyak ditemukan peserta didik yang berkelahi dengan temannya sendiri, tawuran, bahkan bertindak yang

tidak sepenuhnya terhadap gurunya sendiri, dan hal tersebut sangat memprihatinkan, menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Banyak sekali di luar sana pemberitaan yang muncul baik itu di televisi, koran ataupun media masa lainnya mengenai kenakalan remaja seperti tawuran dan pergaulan bebas. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan akhlak bagi setiap peserta didik, agar nantinya ia menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil observasi awal yang telah saya lakukan, di madrasah ini telah melaksanakan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya, dan perilaku siswa/i cukup sopan, contohnya setiap kali bertemu guru menyapa dan bersalaman. Meskipun perilaku peserta didiknya cukup baik, namun masih ada berbagai permasalahan tentang akhlak peserta didik di madrasah ini, dimana masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Contohnya cara berpakaian yang tidak sesuai peraturan, dan masih ada sebagian peserta didik yang sering terlambat.

Mengingat begitu pentingnya pembinaan akhlak bagi peserta didik, sehingga dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi, bagaimana upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlak bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala tersebut sudah terlaksana dengan baik atau sebaliknya.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

### Manfaat Teoritis

- a. Teori penelitian pada bidang ini bermanfaat bagi kepentingan bidang studi pendidikan Akidah Akhlak.
- b. Menjadi referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

### Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kesadaran betapa pentingnya pembinaan akhlak.
- b. Sebagai bahan informasi tentang upaya pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.
- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap peserta didik.

## **G. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang memiliki beberapa kesamaan dengan judul penelitian penulis, namun diantara ketiga judul penelitian tersebut memiliki perbedaan tersendiri. Berikut merupakan penelitian terdahulu, dan terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Aan Afriyawan, "*Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandungan*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga tahun 2016.

Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi Aan Afriyawan ini menjelaskan tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan cara pembiasaan, kedisiplinan, meningkatkan kesadaran siswa, dan mengembangkan program sekolah. Skripsi ini juga menjelaskan tentang masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pembinaan akhlak seperti masih banyak siswa yang sering terlambat dan kurangnya sopan santun. Adapun upaya guru PAI yang dilakukan adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai keislaman, memberikan fasilitas yang mendukung.

2. Muhaiminah Drajat, "*Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-siswi di SDN Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*", skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

Pada hasil penulisan skripsi ini dapat disimpulkan tentang upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak dilakukan dengan cara pembiasaan disiplin, tata krama dan pemberian cerita Nabi. Skripsi ini juga menjelaskan tentang masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pembinaan akhlak seperti masih banyak murid yang keluar tanpa izin, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan tata krama yang kurang baik. Adapun upaya guru PAI yang dilakukan adalah dengan cara menasehati dan memberi hukuman.

3. Rosna Leli Harahap, "*Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Swasta Al-Ulum Medan*", skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosna Leli Harahap menunjukkan bahwa peran guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, mengajak siswa untuk kebaikan seperti salat berjama'ah, memberikan arahan, bimbingan dan nasehat, dengan metode-metode yang dilakukan guru yaitu dengan keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian Islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan dan motivasi kepada siswa.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas tidak ditemukan penulisan yang sama persis dengan judul yang akan penulis teliti, karena penelitian yang penulis teliti lebih memfokuskan pada sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian pendidikan, pengertian akhlak, faktor penyebab rendahnya akhlak peserta didik, materi pembinaan akhlak, dan program pengembangan pembinaan akhlak.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.